

## Optimalisasi Desa Wisata Tematik dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Bena Kabupaten Ngada

Maria Bernadetha Ringa  
Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Kupang  
Email: mariabernadetha06179@gmail.com

### ABSTRAK

Desa Wisata Tematik Bena berpotensi menjadi daya tarik wisata utama dengan berbagai keunikan alam dan budaya di Nusa Tenggara Timur. Desa ini dibentuk untuk memberdayakan masyarakat setempat agar berperan aktif dalam meningkatkan kesiapan dan kesadaran terhadap potensi pariwisata lokal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika pengembangan Desa Wisata Tematik Bena di Nusa Tenggara Timur dan dampaknya terhadap perekonomian lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun jumlah kunjungan wisatawan meningkat signifikan, pengelolaan sumber daya alam dan manusia di Desa Bena belum optimal, serta keterlibatan lembaga seperti BUMDES dan POKDARWIS masih terbatas. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan implementasi desa wisata tematik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan desa wisata melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, guna memaksimalkan dampak positif terhadap perekonomian lokal dan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.

**Kata kunci:** Desa Wisata Tematik, Pengelolaan Pariwisata, Pemberdayaan Masyarakat

Diterima Redaksi: 22 Juni 2024 | Selesai Revisi: 24 Juni 2024 | Diterbitkan Online: 24 Juni 2024

### PENDAHULUAN

Desa Wisata adalah sebuah komunitas atau masyarakat lokal yang terdiri dari penduduk di suatu wilayah terbatas, yang berinteraksi langsung dan bertanggung jawab dalam mengembangkan desa mereka sebagai destinasi wisata yang menarik. Desa wisata dibentuk dengan tujuan memberdayakan masyarakat untuk aktif terlibat dalam mengoptimalkan potensi pariwisata lokal mereka (Ringa et al., 2023).

Tujuan utama dari pendirian desa wisata ini adalah untuk meningkatkan peran masyarakat dalam sektor pariwisata, serta untuk membangun kemitraan yang sinergis dengan berbagai pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Desa ini juga berupaya untuk menumbuhkan sikap positif masyarakat sebagai tuan rumah, mewujudkan nilai-nilai sapta pesona bagi para wisatawan yang berkunjung (Jejaring Desa Wisata, Kemenparekraf RI, 2024).

Di Nusa Tenggara Timur terdapat berbagai jenis desa wisata seperti desa wisata tematik, hijau, budaya, dan sejarah, yang masing-masing menekankan keaslian dan interaksi dengan masyarakat setempat (Kemenparekraf, 2020; Djanga et al., 2021). Desa wisata tematik khususnya cocok diterapkan di NTT karena menghadirkan pengalaman unik bagi wisatawan, mengintegrasikan kehidupan masyarakat setempat dalam konsep pariwisata mereka (Nugraha, 2021; Kadafi & Agustina, 2022).

Desa Wisata Bena, terletak di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, Provinsi NTT, adalah salah satu contoh desa wisata yang menawarkan potensi alam dan budaya yang kaya, seperti perkebunan kopi, jahe, ubi, dan sayuran, serta Tradisi adat Reba yang menjadi daya tarik utama dengan perayaan yang diwariskan turun-temurun setiap tanggal 14 Januari (Adnyana & Kaho, 2018). Melalui berbagai aktivitas pengembangan seperti

homestay, lokakarya budaya, kerajinan tradisional, dan festival masyarakat, Desa Bena tidak hanya menjaga warisan budayanya tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi penduduknya.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Desa wisata adalah konsep yang membentuk komunitas lokal dari penduduk setempat di suatu area terbatas, yang berperan aktif dan bertanggung jawab dalam mengembangkan desa mereka menjadi destinasi wisata menarik (Ringa et al., 2023). Tujuan dari pembentukan desa wisata ini adalah untuk memberdayakan masyarakat agar terlibat aktif dalam mengoptimalkan potensi pariwisata lokal, meningkatkan peran mereka dalam sektor pariwisata, serta menjalin kemitraan sinergis dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memajukan pariwisata di daerah tersebut (Jejaring Desa Wisata, Kemenparekraf RI, 2024).

Desa wisata dapat menjadi alat penting dalam membangun sikap positif masyarakat sebagai tuan rumah dan mewujudkan nilai-nilai sapta pesona bagi wisatawan yang berkunjung (Jejaring Desa Wisata, Kemenparekraf RI, 2024). Di Nusa Tenggara Timur (NTT), terdapat berbagai jenis desa wisata seperti tematik, hijau, budaya, dan sejarah, yang semuanya menekankan keaslian dan interaksi dengan penduduk lokal (Kemenparekraf, 2020; Djanga et al., 2021). Desa wisata tematik khususnya cocok diterapkan di NTT karena menawarkan pengalaman unik bagi wisatawan dengan mengintegrasikan kehidupan masyarakat setempat dalam konsep pariwisata mereka (Nugraha, 2021; Kadafi & Agustina, 2022).

Desa Wisata Bena, yang terletak di Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, Provinsi NTT, adalah contoh desa wisata yang sukses mengembangkan potensi alam dan budaya lokal. Desa ini menawarkan atraksi seperti perkebunan kopi, jahe, ubi, dan sayuran, serta tradisi adat Reba yang menjadi daya tarik utama dengan perayaan tahunan setiap tanggal 14 Januari (Adnyana & Kaho, 2018). Melalui berbagai kegiatan pengembangan seperti homestay, lokakarya budaya, kerajinan tradisional, dan festival masyarakat, Desa Bena tidak hanya melestarikan warisan budayanya tetapi juga menciptakan peluang ekonomi berkelanjutan bagi penduduknya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dinamika pengembangan Desa Wisata Tematik Bena dan dampaknya terhadap perekonomian lokal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali wawasan mendalam melalui data kualitatif serta mengukur fenomena yang diamati secara statistik melalui data kuantitatif. Penelitian dilakukan di Desa Wisata Tematik Bena, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, yang dipilih karena memiliki potensi wisata yang unik dan telah mengalami peningkatan jumlah wisatawan.

Metode sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling* untuk survei terhadap pelaku usaha dan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Bena, dengan jumlah sekitar 100 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik wawancara guna mengidentifikasi tema dan pola utama yang muncul dari data kualitatif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Bena memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan, berkat keberadaan potensi alam seperti kopi, jahe, ubi, dan berbagai jenis sayuran, serta kekayaan budaya dan tradisi adat. Salah satu daya tarik utama Desa Bena adalah Tradisi adat Reba (Pesta Adat), sebuah perayaan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan dilaksanakan setiap tanggal 14 Januari selama 7 hari. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bena dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti

menawarkan akomodasi homestay bagi pengunjung, menyelenggarakan lokakarya dan demonstrasi budaya, menciptakan kerajinan tradisional untuk dijual, serta menyelenggarakan festival masyarakat untuk memamerkan tradisi lokal (Adnyana & Kaho, 2018). Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, Desa Bena tidak hanya berpotensi melestarikan warisan budayanya tetapi juga menciptakan peluang pendapatan yang berkelanjutan bagi penduduknya. Gambar 1 menampilkan upacara tarian adat Reba di Desa Wisata Bena, Kabupaten Ngada.



Gambar 1. Upacara adat Reba di Desa Wisata Bena Kabupaten Ngada

Kampung Bena memiliki 45 rumah adat dengan arsitektur yang unik dan indah. Di tengah perkampungan adat Bena, batu megalitikum masih kokoh. Bahkan, di seluruh lokasi perkampungan ada batu dari masa megalitikum. Kehadiran batu megalitik di beberapa penjurus desa semakin menekankan aspek tradisional dan nilai sejarah leluhur masyarakat desa (Kadaf, 2019). Melalui pembangunan infrastruktur ke Desa Bena, upaya pemasaran, dan keterlibatan aktif masyarakat, desa ini memiliki potensi untuk berkembang sebagai desa wisata tematik terkemuka di Kabupaten Ngada. Gambar 2 menampilkan keadaan Desa Wisata Bena.



Gambar 2. Desa Wisata Bena, Kabupaten Ngada

Dengan berbagai keunikan yang dimiliki Desa Wisata Bena, menjadi daya tarik yang perlu dioptimalkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Ngada. Di Desa Bena, terdapat potensi alam dan budaya yang melimpah seperti hasil perkebunan jagung, ubi, kopi, dan jahe. Selain sebagai petani, masyarakat Desa Bena juga memiliki keterampilan menenun yang produknya dipasarkan kepada wisatawan baik domestik maupun internasional yang mengunjungi desa ini (Petu, 2022).

Kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Bena terus meningkat pada Juni 2023. Dinas Pariwisata Kabupaten Ngada mencatat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Kampung Adat Bena pada Semester I 2023 mencapai 33.428 orang, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Data kunjungan dari Januari hingga Juni 2023 mencatat 33.428 orang, sementara total kunjungan pada tahun 2022 adalah 14.570 orang. Peningkatan ini terjadi terutama pada musim liburan sekolah, libur Lebaran, dan tahun baru. Meskipun demikian, peningkatan jumlah wisatawan di Desa Wisata Tematik Bena tidak sebanding dengan peningkatan perekonomian masyarakatnya. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan sumber daya alam dan manusia yang belum optimal di desa ini. Pengelolaan tradisional Desa Wisata Tematik Bena masih minim melibatkan BUMDES dan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), yang perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan desa secara lebih baik.

Kondisi yang terlihat menunjukkan bahwa pengelolaan hasil pertanian oleh masyarakat lokal di Desa Wisata Tematik Bena belum optimal dalam hal pemasaran souvenir kepada wisatawan, yang merupakan kebutuhan esensial dari destinasi pariwisata. Meskipun jumlah kunjungan wisatawan meningkat, belum terjadi peningkatan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat (Ringa, 2022). Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya pengelolaan lembaga seperti BUMDES, Pokdarwis, serta hubungan antara masyarakat adat dan pemerintah daerah, sehingga para pelaku pariwisata di Desa Wisata Tematik Bena menghadapi kesulitan dalam mengembangkan lembaga mereka dengan baik. Kendala lain yang dihadapi adalah ketidakberlanjutan dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, serta minimnya keterlibatan sektor swasta dalam berkolaborasi untuk memajukan Desa Wisata Bena (Ringa, 2023). Peran penting sektor swasta dalam pengembangan desa wisata ini diperkuat oleh rekam jejak mereka yang lebih profesional dan kompeten dalam mengelola bisnis pariwisata.

Peran sektor swasta dalam mengembangkan infrastruktur dapat memberikan manfaat positif terhadap mobilitas wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Bena (Osin et al., 2019). Selain infrastruktur, sektor swasta juga memiliki peran dalam mengelola dan mengatur kegiatan pariwisata. Mereka juga bertanggung jawab dalam menyediakan transportasi, akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya untuk menciptakan pengalaman yang aman dan nyaman bagi para wisatawan. Kualitas layanan kepada wisatawan menjadi inti dari industri pariwisata, yang ditekankan dalam kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat lokal di Desa Wisata Tematik Bena. Untuk mengoptimalkan potensi pariwisata dan sumber daya alam di desa ini, keterlibatan aktif dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan guna meningkatkan ekonomi lokal serta Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ngada.

## **KESIMPULAN**

Desa wisata merupakan bentuk komunitas di mana penduduknya secara aktif mengelola dan mengembangkan potensi desa mereka menjadi daya tarik wisata. Pembentukan desa wisata bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal, sehingga mereka dapat berperan langsung dalam meningkatkan kesiapan dan kesadaran terhadap potensi wisata yang ada. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai aktor penting dalam pembangunan sektor pariwisata yang sinergis

dengan pemangku kepentingan terkait, serta membangun sikap positif dari masyarakat desa sebagai tuan rumah bagi wisatawan.

Desa Wisata Tematik Bena di Nusa Tenggara Timur adalah contoh konkret dari penerapan konsep desa wisata tematik, yang menawarkan pengalaman unik berdasarkan tema tertentu, seperti budaya, alam, atau ekonomi kreatif. Desa Bena memiliki daya tarik wisata yang kuat, termasuk potensi alam seperti kopi, jahe, dan ubi, serta kekayaan budaya seperti tradisi adat Reba yang dirayakan setiap tahun. Meskipun jumlah kunjungan wisatawan meningkat signifikan pada tahun 2023, desa ini menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam dan manusia, serta keterlibatan lembaga seperti BUMDES dan POKDARWIS.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta sangat diperlukan. Pemerintah dapat meningkatkan kapasitas desa wisata melalui pelatihan dan publikasi kegiatan, sementara sektor swasta dapat berperan dalam pembangunan infrastruktur dan manajemen wisata. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, pengembangan Desa Wisata Tematik Bena diharapkan tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat, serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ngada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata Provinsi NTT. (2022). *Data Desa Wisata*.
- Ringa, M. B., & Mumu, N. (2022). Strategi Pengembangan Kawasan Kota Lama Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 7(1), 35-50.
- Ringa, M. B., Sahetapi, S. Y., Poeh, M. M., Kefi, D. Y., & Pattiasina, V. (2023). Collaborative Governance Strategy in Sustainable Tourism Development. *Public Policy: Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik dan Bisnis*, 4(1), 64-77.
- Kadafi, M. R., & Agustina, R. (2022). Kajian Tradisi Membangun Rumah Adat Kampung Bena, Flores. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 5(2), 161-167.
- Tandafatu, M. C. (2022). *Integrasi Aktifitas dan Tradisi Tata Ruang Kampung Adat Bena*. Bogor: Media Aksara.
- Osin, R. F., Kusuma, I. R. W., & Suryawati, D. A. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1).
- Kadaf, M. R. (2019). Bentuk Arsitektur Interior Rumah Adat Kampung Bena, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Disertasi*. Institut Seni Yogyakarta.
- Adnyana, P. P., & Kaho, T. E. R. (2018). Peran Serta Masyarakat Pada Pelestarian Kampung Adat Bena Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 3(1), 144-158.
- Djanga, V., Penu, Y. P., & Djata, B. T. (2021). Persepsi Wisatawan Terhadap Eksistensi Kampung Adat Bena di Kecamatan Jerebu'u Kabupaten Ngada. *Jurnal Equilibrium*, 1(2), 9-17.
- Nugraha, Y. E. (2021). *Pengembangan Desa Wisata*. Bogor: Guepedia.
- Petu, V. (2022). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan daya tarik wisata kampung bena di desa Tiwuriwu, Kecamatan Jerebu'u, Kabupaten Ngada NTT. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*, 1(5), 1205-1212.